

**IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA
KELAS IV DI SDN 03 BENGKAYANG**

¹ Yudiman, ² Siprianus Jewarut

Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Institut Shanti Bhuana

¹ yudiman336@gmail.com, ² siprianus@shantibhuana.ac.id

ABSTRACT

The problem in this study is, the learning outcomes of students in science subjects are low. The purpose of this study is to find out how the Problem Based Learning learning model can improve science learning outcomes in grade IV students at SDN 03 Bengkayang. The suggestions expected by the researcher, teachers are expected to be able to improve cooperation between schools which aims to improve collaboration between class teachers, in finding solutions to solve problems that exist in schools, cooperation to improve science learning outcomes in grade IV students especially at SDN 03 Bengkayang. The research method is collaborative classroom action research (PTK). In this study there are overall student learning test results, the number of scores is 2695, the average is 81.67%, the number of students who get KKM scores is 33 students, classical completeness is 100%. Conclusions based on data obtained through the Pre-Test, observation, and Test data collection instruments, in this study as a whole concluded that the implementation of the problem-based learning model at SDN 03 Bengkayang, has achieved the target as expected in this study, stating that the average science learning outcomes of students have reached the KKM of 81.67% as expected by the researcher. then this study is declared successful, and the study is declared complete.

Keywords: 1. Scientific journal, 2. Research, 3. Problem Based Learning

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah, hasil belajar mata pelajaran IPA siswa rendah. Tujuan dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di SDN 03 Bengkayang, Saran yang diharapkan oleh peneliti, guru diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi antara guru kelas, dalam mencari solusi memecahkan permasalahan yang ada di sekolah, kerjasama untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV terutama di SDN 03 Bengkayang. Adapun metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Pada penelitian ini terdapat hasil Tes belajar siswa secara keseluruhan jumlah Skor 2695 Rata-rata 81, 67 % Jumlah siswa yang mendapat nilai KKM 33 siswa Ketuntasan klasikal 100 %. Simpulan berdasarkan data yang diperoleh melalui Instrumen pengumpulan data Pre Tes, observasi, dan Tes, dalam penelitian ini secara keseluruhan menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah di SDN 03 Bengkayang, telah mencapai target sesuai yang diharapkan dalam penelitian ini, menyatakan bahwa hasil belajar IPA siswa rata-rata telah mencapai KKM 81, 67% sesuai yang diharapkan oleh peneliti. maka penelitian ini dinyatakan telah berhasil, dan penelitian pun dinyatakan selesai.

Kata Kunci: 1. Jurnal Ilmiah, 2. Penelitian, 3. *Problem Based Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah aktivitas belajar yang dilakukan seumur hidup. Dalam pelaksanaannya tahapan belajar bisa dilakukan dalam berbagai bentuk baik bersifat terbuka maupun yang bersifat tertutup. Tahapan pembelajaran yang bersifat terbuka mengacu pada proses pembelajaran yang dilakukan seseorang melalui lingkungan sekitar dan orang-orang yang di temui dalam perjalanan hidupnya, sementara tahapan proses pembelajaran yang tertutup mengacu pada proses pembelajaran yang dilakukan dan dibentuk dalam sebuah lembaga tertentu yang memiliki rumusan kurikulum yang jelas dan tersistematis. Berdasarkan pandangan secara psikologis, pendidikan merupakan perkembangan diri setiap individu seseorang yang memiliki aspek kelebihan dan kekurangan menurut pendapat (Ujud *et al.*, 2023)

Dalam pembahasan ini penulis tidak mengacu pada aspek kelebihan dan kekurangan dari proses pendidikan, namun lebih pada aspek pendidikan yang menyeluruh dalam

mendorong peningkatan kemampuan belajar siswa. Pendidikan tidak memandang usia, budaya, agama, dan tidak memandang latar belakang siapapun dan dimanapun. Dalam arti lain, pendidikan merupakan sarana-dan prasarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, karena pendidikan adalah sektor utama yang dapat menciptakan kemampuan, kecerdasan manusia didalam kehidupannya, sangat penting menurut (Supriadi, 2016). Selain daripada itu, pendidikan merupakan suatu sistem yang mempengaruhi perkembangan manusia dari generasi ke generasi terjadi secara berkelanjutan, hal itu tercantum dalam UUD republik Indonesia tahun 1945 menyatakan negara republik Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa menurut (Kemendikbud, 2014).

Sedangkan menurut Rahman pendidikan adalah merupakan proses usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana, bertujuan untuk dapat mewujudkan suatu pewarisan budaya dari generasi ke generasi menurut (Rahman *et al.*, 2022). Ki Hajar Dewantara menafsirkan bahwa

pendidikan dapat menuntun segala kemampuan kekuatan manusia, dari usia anak-anak hingga usia dewasa bahkan sampai tua, sesuai dengan kodratnya masing-masing untuk mencapai cita-cita, dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Selain daripada itu pendidikan juga di artikan sebagai sebuah proses humanime, yang dikenal dengan istilah memanusiakan manusia menurut (Ujud *et al.*, 2023). Pendidikan juga merupakan proses yang dapat membantu, mengembangkan kemampuan, pengetahuan kualitas diri peserta didik baik secara per individu, maupun kelompok. Adapun beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan yaitu bagaimana strategi langkah-langkah yang digunakan untuk dapat mengatur, serta mengarahkan sistem pendidikan kearah yang lebih baik.

Pemerintah perlu memperhatikan, mempersiapkan tenaga pendidikan yang memiliki kemampuan dalam memberikan arahan serta tujuan pendidikan dari penataan sistem pendidikan, mengatur bagaimana menerapkan kurikulum di sekolah, melihat hal ini

pemerintah tentu sudah mempersiapkan para tenaga pendidikan yang memiliki kemampuan dan berpengalaman profesional. Baik berpengalaman dalam penataan lingkungan serta penataan kesiapan peserta didik didalam proses belajar mengajar, adapun sistem kurikulum yang dibuat sebagai tujuan dalam suatu rumusan yang berkaitan dengan sikap, kepribadian siswa diharapkan. Dapat memiliki keterampilan, kemampuan, berpikir kritis setelah program tersebut di terapkan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam sistem kurikulum tersebut, adapun tujuan program terbagi menjadi beberapa bagian tujuan bersifat umum, sampai kepada tujuan yang bersifat khusus. Secara umum sistem kurikulum adalah merupakan suatu perencanaan, mencakup tujuan pendidikan, adanya materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai.

Dalam hal ini tentu ada beberapa struktur kerja yang digunakan pertama-tama adalah merencanakan, merancang, dan menerapkan sistem pendidikan di

berbagai tingkatan, bertujuan untuk mencapai target yang ingin di capai melalui proses pendidikan. Adapun target tujuan capaian adalah berkaitan dengan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa.

yang perlu diperhatikan juga bukan hanya kurikulum pendidikan, tetapi pendidikan juga perlu memiliki ketersediaan guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, yang profesional juga menjadi hal yang sangat penting. Tujuannya adalah untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, jelas, dan menarik, agar materi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan memberikan dampak secara langsung pada kemampuan pemahaman siswa sesuai dengan kemampuannya masing-masing siswa. Berkaitan dengan hal itu maka seorang guru. Sebagai tenaga pendidik guru juga perlu memiliki pengetahuan, keterampilan yang kreatif serta pengalaman dalam mengembangkan metode pembelajaran yang relevan, sesuai dengan perkembangan zaman. Adapun yang menjadi fokus tujuan

kurikulum siswa dituntut mampu memiliki pengetahuan yang luas tidak hanya memiliki pengetahuan saja siswa juga di tuntut memiliki sikap perilaku yang baik seperti disiplin, bertanggung jawab, sebagai layaknya siswa pada umumnya. Bukan hanya siswa saja yang dituntut memiliki kemampuan, keterampilan tetapi, guru juga harus memiliki kemampuan, keterampilan, dan strategi yang dimiliki, agar siswa merasa tidak jenuh dan bosan pada saat mengikuti pembelajaran yang di laksanakan oleh pendidik. Tujuan nya adalah agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran sehingga, pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan baik menurut pendapat (Nurzannah, 2022).

Selain daripada itu, seorang guru juga harus dapat menguasai kelas dengan baik, agar peserta didik turut aktif, serta semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Salah satu caranya adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran yang inovatif, yaitu: Dengan menerapkan Model Pembelajaran *problembased learning*. Model pembelajaran *Problem Based*

Learning adalah aktivitas serangkaian kegiatan pembelajaran termasuk kedalam kegiatan Implementasi PBL, merupakan sejumlah kegiatan yang harus diikuti peserta didik, tidak hanya mendengar, kemudian menghafal materi, ataupun mencatat materi pembelajaran, tetapi dengan melalui implementasi.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, dapat membantu peserta didik menjadi aktif berkomunikasi, aktif berpikir kritis, mencari, mengolah data, serta akhirnya dapat membuat kesimpulan. Namuna yang menjadi fokus uraian dalam penelitian ini adalah permasalahan yang menyebabkan rendahnya nilai siswa, di SDN 03 bengkayang. Berdasarkan hasil setelah dilakukan Observasi oleh peneliti pada kenyataan nya belum semua terintegrasi muatan pembelajaran, sehingga menjadi dampak rendahnya nilai belajar IPA. Hal itulah yang menumbuhkan minat peneliti untuk melanjutkan penelitian. Dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sehingga membantu meningkatkan hasil belajar IPA pada

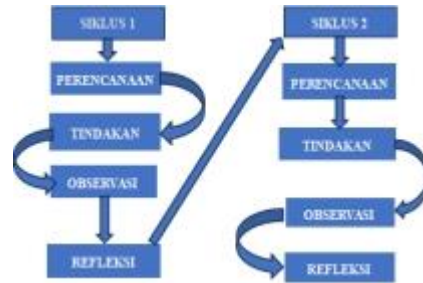
siswa kelas IV SDN 03 Bengkayang. Pak Agustinus selaku wali kelas IV SDN 03 Bengkayang beliau menjelaskan bahwa, permasalahan dalam menerapkan model Pembelajaran Berbased Proyek. Terutama di SDN 03 Bengkayang Kelas IV dalam pembelajaran IPA, Permasalahan yang sering terjadi pada saat proses pembelajaran. Minat siswa dalam pembelajaran IPA sangat kurang: Hasil belajar mata pelajaran IPA siswa rendah. Kurangnya fasilitas di lingkungan sekolah.

Model pembelajaran Guru masih sangat tradisional. Motivasi belajar siswa rendah siswa cenderung pasif di kelas. Hal itulah yang menyebabkan menjadi rendahnya nilai siswa. Melihat permasalahan dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Implementasi Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 03 Bengkayang.

B. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian mengambil bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) Istilah pengertian penelitian tindakan kelas secara umum dikenal sebagai *classroom action research* yang artinya penelitian tindakan kelas, sebagai salah satu proses tindakan kelas, penelitian PTK merupakan proses tindakan yang menuntut seorang peneliti. Harus terjun kelapangan secara langsung, bertujuan untuk melihat mengamati secara langsung suatu objek, yang bertujuan untuk dapat informasi yang berkaitan dengan tujuan perencanaan peneliti, selain daripada itu. Penelitian tindakan kelas adalah merupakan suatu aktivitas yang dirancang oleh peneliti bertujuan untuk. Memperbaiki suatu permasalahan yang ada, yang menjadi penyebab turunya nilai atau hasil belajar siswa, oleh karena itu peneliti melakukan proses kegiatan dengan melakukan suatu tindakan. Cara yang dapat memperbaiki masalah tersebut peneliti menerapkan berbagai macam strategi yang sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti.

Gambar 1. Tahap pelaksanaan Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK).



(JASMINE, 2014)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan

Dari penelitian yang dilakukan selama kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dapat dinyatakan berhasil, berdasarkan bukti-bukti yang telah diperoleh dari hasil analisis data yang telah di kumpulkan oleh peneliti melalui beberapa instrumen penelitian pre tes, observasi, dan tes. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari hasil analisis data pre tes kegiatan awal sebelum tindakan dijelaskan sebagai berikut dibawah ini.

Hasil Pre tes

Jumlah Skor

1065

Rata-rata	32 ,27
Jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas KKM	0 %
Ketuntasan klasikal	0 %

DESCRIPTIVES VARIABLES=X
 /STATISTICS=MEAN SUM STDDEV VARIANCE MIN MAX.

Descriptives

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Nilai Pre Tes	33	5	60	1865	32,27	13,175
Valid N (listwise)	33					

Keterangan: nilai 0-60 = Tidak Tuntas,
 nilai 70-100 = Tuntas KKM

Dari hasil analisis data pre tes yang dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian (PTK). Menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre tes siswa kelas IV A tersebut adalah 32, 27%. Rata-rata nilai tersebut masih berada di bawah KKM mata pelajaran IPA yaitu 70. Setelah peneliti melihat hasil pre tes awal yang dilakukan oleh peneliti, ternyata rata-rata nilai semua siswa secara keseluruhan belum mencapai KKM minimal yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu minimal 70-75 sedangkan maksimal 75-100 %. Jika nilai siswa semuanya mendapat nilai rata-rata 70-100 memenuhi kriteria tersebut, maka akan dinyatakan penelitian telah mencapai target, melihat hal itu. Maka peneliti

berminat untuk melakukan perbaikan nilai siswa dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, pada siklus I yaitu menerapkan pembelajaran IPA dengan meng Implementasikan model *problem based learning*. Dalam upaya meningkatkan nilai hasil belajar IPA, pada siswa kelas IV A di SDN 03 Bengkayang. Begitupun dengan tahap pelaksanaan sisklus 2 akan dilakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada siklus I.

Hasil analisis data Post Tes siklus I

Jumlah Skor	1930
Rata-rata	58,
Jumlah siswa yang mendapat 8 orang	
Nilai KKM	
Ketuntasan klasikal	24, 24

DESCRIPTIVES VARIABLES=X
 /STATISTICS=MEAN SUM STDDEV MIN MAX.

Descriptives

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Nilai posttes akhir siklus I	33	30	85	1930	58,48	13,433
Valid N (listwise)	33					

Keterangan: nilai 0-60 = Tidak Tuntas, nilai 70-100 = Tuntas

Rata-rata nilai tes akhir siklus I diperoleh 58, 48 dengan jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak

8 orang, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes siswa pada akhir siklus I adalah 58,48, nilai tersebut menunjukkan bahwa belum semua siswa secara keseluruhan mendapat nilai rata-rata KKM mata pelajaran IPA, yakni minimal yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu minimal 70-75 sedangkan maksimal 75-100 %. Jika nilai siswa semuanya mendapat nilai rata-rata 70-100 memenuhi kriteria tersebut, maka dinyatakan penelitian telah mencapai target, setelah peneliti melihat hasil analisis. Data di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I masih belum dikatakan berhasil, karena masih belum mencapai target semua siswa rata-rata mencapai KKM minimal yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu minimal 70-75 sedangkan maksimal 75-100 %. Jika nilai siswa semuanya mendapat nilai rata-rata 70-100 memenuhi kriteria tersebut maka akan dinyatakan penelitian telah mencapai target. Namun pada kenyataannya, nilai hasil analisis data yang terdapat pada siklus 1 belum memenuhi kriteria

tersebut maka peneliti melanjutkan kembali pada tahap selanjutnya yaitu tahap siklus II. Bertujuan untuk memperbaiki nilai belajar IPA pada siswa kelas IV di SDN 03 Bengkayang, sampai target yang ingin dicapai peneliti tercapai.

Hasil Analisis Data siklus II

Jumlah Skor	2695
Rata-rata	81, 67 %
Jumlah siswa yang mendapat 33 orang nil Nilai KKM	
Ketuntasan klasikal	100 %

Descriptives

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Nilai Post Tes Akhir Siklus II	33	70	95	2695	81.67	7.034
Valid N (listwise)	33					

Keterangan: nilai 0-60 Tidak tuntas, nilai 70- 100 = Tuntas

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari hasil analisis data post tes akhir siklus II dijelaskan bahwa nilai N merupakan jumlah keseluruhan data siswa yakni sebanyak 33 Jumlah siswa /data. Sedangkan nilai yang diperoleh 70 pada tabel 3. diatas digambarkan sebagai nilai, "Minimum" yakni merupakan skor nilai terendah dari hasil analisis data yang terdapat pada hasil post tes akhir siklus II

tersebut. Sedangkan nilai 95 yang terdapat pada hasil analisis data siklus II diatas merupakan nilai “Maksimum” yankni adalah merupakan skor nilai tertinggi yang di peroleh dari nilai hasil analisis data post tes yang dilakukan oleh peneliti. Adapun nilai 2695 merupakan total nilai data secara keseluruhan dari hasil analisis menggunakan rumus “Sum” dari data 33 siswa memiliki skor nilai secara keseluruhan yaitu sebanyak 2695 total skor yang di peroleh. Selain daripada itu nilai yang terdapat 81, 67 merupakan nilai rata-rata siswa yang di peroleh dari hasil analisis data post tes menggunakan rumus “Mean” spss statistik deskriptif maka terdapatlah nilai rata-rata siswa 81, 67.

Adapun nilai 7,034 merupakan hasil analisis data menggunakan rumus “Standar Deviasi” spss statistik deskriptif, nilai 7, 034 merupakan penyebaran atau keragaman data terhadap nilai rata-rata siswa sekitar 7,034. Itu artinya, nilai siswa cukup bervariasi. Sedangkan untuk menghitung nilai ketuntasan klasikal siswa menggunakan rumus manual jumlah siswa tuntas KKM 33 orang di bagi jumlah siswa total keseluruhan

33 orang, di kalikan 100 maka terdapat nilai ketuntasan klasikal siswa 100 %.

Setelah peneliti melihat nilai hasil analisis data yang terdapat pada siklus II tersebut. Peneliti melihat rata-rata semua nilai siswa secara keseluruhan telah mencapai kreteria tuntas KKM. Yang di inginkan sebelumnya yakni nilai siswa secara keseluruhan rata-rata mencapai KKM, minimal yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah minimal 70-75 sedangkan maksimal 75-100 %. Jika nilai siswa secara keseluruhan mendapat nilai rata-rata 70-100 memenuhi kreteria tersebut maka akan dinyatakan penelitian telah mencapai target. Setelah peneliti melihat hasil analisis data yang terdapat pada siklus II, yang ada pada hasil analisis data di atas ternyata nilai belajar siswa secara keseluruhan telah mencapai KKM, sesuai yang di harapkan peneliti berhasil dan mencapai target, maka penelitian pun dinyatakan selesai.

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus: I

Jumlah Skor	= 77
Skor Akhir	= 3, 34

Klarifikasi skor akhir penilaian= Cukup

Keterangan skor: 5 = Sangat Baik, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Kurang, 1 = Sangat Kurang.

Pelaksanaan hari senin, 14 April 2025 pertemuan ke 3

Dari Tabel 4. di atas dapat kita lihat total jumlah skor aktivitas guru adalah 77 yang diperoleh dari hasil skala penilaian 4 dan 3 skala 4 ada 8 aspek penilaian, sedangkan skala 3 ada 15 aspek penilaian. Kemudian langkah selanjutnya skala penilaian di kali jumlah aspek yang dinilai ($4 \times 8 + 3 \times 15$) maka dapatlah total skor aktivitas guru 77. Sedangkan untuk menghitung skor nilai akhir 3, 34 yang ada pada hasil analisis data aktivitas guru diatas adalah sebagai berikut, total skor aktivitas guru 77 dibagi dengan jumlah aspek yang di nilai keseluruhan 23 maka terdapatlah skor akhir aktivitas guru 3, 34 jadi berdasarkan klarifikasi skor akhir penilaian di kategorikan (Cukup).

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus: I

Jumlah Skor	= 50
Rata-rata	= 3, 33

Kriteria = Cukup

Keterangan skor: 5 = Sangat Baik, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Kurang, 1 = Sangat Kurang.

Pelaksanaan hari senin, 14 April 2025 pertemuan ke 3 dari data di atas dapat kita lihat total jumlah skor aktivitas siswa adalah 50 yang diperoleh dari hasil skala penilaian 4 dan 3 skala 4 ada 5 aspek penilaian, sedangkan skala 3 ada 10 aspek penilaian. Kemudian langkah selanjutnya skala penilaian di kali jumlah aspek yang dinilai ($4 \times 5 + 3 \times 10$) maka dapatlah total skor aktivitas guru 50. Sedangkan untuk menghitung skor nilai akhir 3, 33 yang ada pada hasil analisis data aktivitas siswa diatas adalah sebagai berikut, total skor aktivitas siswa 50 dibagi dengan jumlah aspek penilaian keseluruhan 15 maka terdapatlah skor akhir aktivitas siswa 3, 33 jadi berdasarkan klarifikasi skor akhir penilaian di kategorikan (Cukup).

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Jumlah Skor	= 92
Rata-rata	= 4
Klarifikasi skor akhir penilaian = Baik	

Keterangan skor: 5 = Sangat Baik, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Kurang, 1 = Sangat Kurang. Pelaksanaan hari senin, 21 April 2025 pertemuan ke 3. Dari hasil analisis data aktivitas guru pada siklus II di atas dapat kita lihat total jumlah skor aktivitas guru adalah 92 yang diperoleh dari hasil skala penilaian 5, 4 dan 3 skala 5 ada 1 aspek penilaian, skala 4 ada 21 aspek penilaian, sedangkan skala 3 ada 1 aspek penilaian. Kemudian langkah selanjutnya skala penilaian di kali jumlah aspek yang dinilai ($5 \times 1 + 4 \times 21 + 3 \times 1$) maka dapatlah total skor aktivitas guru 92. Sedangkan untuk menghitung skor nilai akhir 4 yang ada pada hasil analisis data aktivitas guru diatas pada siklus II. Adalah sebagai berikut, total skor aktivitas guru 92 dibagi dengan jumlah aspek yang di nilai keseluruhan 23 maka terdapatlah skor akhir aktivitas guru 4 jadi berdasarkan klarifikasi skor akhir penilayan di kategorikan (Baik). Klarifikasi berdasarkan keterangan skor penilaian di atas.

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus:II

Jumlah Skor	= 64
Rata-rata	= 4, 26

Kriteria = Baik

Keterangan skor: 5 = Sangat Baik, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Kurang, 1 = Sangat Kurang.

Pelaksanaan hari senin, 21 April 2025 pertemuan ke 3

Dari hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus II, di atas dapat kitalihat total jumlah skor aktivitas siswa adalah 64 yang diperoleh dari hasil skala penilaian 5 dan 4 skala 5 ada 4 aspek penilaian, sedangkan skala 4 ada 11 aspek penilaian. Kemudian langkah selanjutnya skala penilaian di kali jumlah aspek yang dinilai ($5 \times 4 + 4 \times 11$) maka dapatlah total skor aktivitas siswa 64 Sedangkan untuk menghitung skor nilai akhir 4, 26 yang ada pada hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus II, diatas adalah sebagai berikut, total skor aktivitas siswa 64 dibagi dengan jumlah aspek yang di nilai keseluruhan 15 maka terdapatlah skor akhir aktivitas guru 4, 26 jadi berdasarkan klarifikasi skor akhir penilayan di kategorikan (Baik). Klarifikasi berdasarkan keterangan skor penilaian di atas.

D. EKesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui Pre Tes, Observasi,

dan Tes, penelitian ini secara keseluruhan menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* di SDN 03 Bengkayang telah mencapai tujuan dalam meningkatkan nilai belajar siswa khususnya di kelas IV. Bukti tersebut dapat dilihat dari hasil Pre Tes, observasi, dan Tes yang menunjukkan bahwa penelitian ini terdapat hasil Tes belajar siswa secara keseluruhan jumlah Skor 2695 Rata-rata 81, 67 % Jumlah siswa yang mendapat nilai KKM 33 siswa Ketuntasan klasikal 100 %. Simpulan berdasarkan data yang diperoleh melalui Instrumen pengumpulan data Pre Tes, observasi, dan Tes, dalam penelitian ini secara keseluruhan menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah di SDN 03 Bengkayang, telah mencapai target sesuai yang diharapkan dalam penelitian ini, menyatakan bahwa hasil belajar IPA siswa rata-rata telah mencapai KKM 81, 67% sesuai yang diharapkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Agusdianita N, Supriatna I, Yusnia Y. (2023)

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Etnomatematika dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Soc Humanit Educ Stud Conf Ser*; 6: 145–54. hal. 145–54.

Ardianti R, Sujarwanto E, Surahman E. (2021)

DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffra J Phys Educ Appl Phys*; 3: 27–35. hal. 27–35.

Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Bilangan Cacah. *Pedagog J Ilm Pendidik*; 14: 59–64. hal. 59–64.

Ellitan. (2009) hal. 19. ISBN 9785984520973.

Fristadi R, Bharata H. (2015) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Dengan *Problem Based Learning*. *Semin Nas Mat dan Pendidik Mat UNY 2015*; 597–602. hal. 597–602. ISBN 9786027340305.

Gulo A. (2022) Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educ J Pendidik*; 1: 334–41. hal. 334–41.

Handayani. (2020) Bab Iii Metode Penelitian. *Suparyanto dan Rosad (2015*; 5: 248–

53. hal. 248–53. ISBN 9781119130536.

Helpita L. (2023) Implementasi *Problem Based*

- Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Al-Miskawaih J Sci Educ*; 2: 197–216. hal. 197–216.
- JASMINE K. (2014) No Title. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*; 33–59. hal. 33–59. ISBN 1251006011111.
- Kemendikbud. (2014) Landasan Filosofis Pendidikan Nasional Pancasila.1–8. hal. 1–8.
- Kurino YD. (2020) Model *Problem Based Learning* (Pbl) Pada Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *J Elem Edukasia*; 3: 150–4. hal. 150–4.
- Mashuri S, Djidu H, Ningrum RK. (2019) *Problem-based learning* dalam pembelajaran matematika: Upaya guru untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. *Pythagoras J Pendidik Mat*; 14: 112–25. hal. 112–25.
- Mudrikah A. (2021) *Problem Based Learning* as Part of Student-Centered Learning. *Soc Humanit Educ Stud Conf Ser*; 3:1. hal. 1.
- Mulyani Y. (2021) Metode *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Ekonomi Materi Ketenagakerjaan. *Sci Eng Educ Dev Stud Conf Ser*; 5: 12–6. hal. 12–6.
- Nurzannah S. (2022) Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY J Educ*; 2: 26–34. hal. 2634.
- Pengantar K. (2024) Makalah perencanaan pembelajaran.
- Pertiwi FA, Luayyin RH, Arifin M. (2023) *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis. *JSE J Sharia Econ*; 2: 42–9. hal. 42–9.
- Pratiwi ADP. (2017) Analisis permasalahan dalam penilaian pembelajaran di sekolah. *Pros Semin Nas Pendidik*; 2: 249–53. hal. 249–53.
- Rahayu et. al. (2019) Pentingnya Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Pros Semin Nas Pendidik*; 448–54. hal. 448–54.
- Rahman A, Munandar SA, Fitriani A, Karlina Y, Yumriani. (2022) Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa Kaji Pendidik Islam*; 2: 1–8. hal. 18.
- Rieschka MN. (2020) *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Soc Humanit Educ Stud Conf Ser*; 3: 1499–505. hal. 1499–505.
- Rifai A, Islam SD, Firdaus A. (2020) *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran IPA. *Work Nas Penguatan Kompetensi Guru Sekol Dasar SHEs Conf Ser*; 3: 2139–44. hal. 2139–44.
- Rika Widianita D. (2023) NoAT-TAWASSUTH *J Ekon Islam*; VIII: 1–19. hal. 119.
- Rokhanah S. (2007) Model *Problem Based*

- Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTS. *Balai Diklat Keagamaan Semarang*; 1–15. hal. 1–15.
- Sarie FN. (2022) Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Tunas Nusantara*; 4: 492–8. hal. 492–8.
- Setiawati SM. (2018) 'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *J Bimbing dan Konseling FKIP UNIPA*; 35: 31–46. hal. 31–46.
- Somayana W. (2020) Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *J Pendidik Indones*; 1: 283–94. hal. 283–94.
- Suherti, Euis & Rohimah SM. (2018) Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu. Universitas Pasundan: PGSD. 10–34. hal. 1034.
- Supriadi H. (2016) Peranan Pendidikan Dalam Pengembangan Diri Terhadap Tantangan Era Globalisasi. *J Ilm Prodi Manaj Univ Pamulang*; 3: 92–119. hal. 92–119.
- Syamsidah, Suryani H. (2018) Buku Model Peoblem Based Learning (PBL). *Buku*; 1–92. hal. 1–92.
- Ujud S, Nur TD, Yusuf Y, Saibi N, Ramli MR. (2023) Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *J Bioedukasi*; 6: 337–47. hal. 337–